

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembahasan teori ini bertujuan memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.⁸ Agar lebih terarah dalam penulisan, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

1. Pemberitaan

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan.

Kita sebagai makhluk individu dan makhluk sosial selalu memerlukan kebutuhan informasi yang disebut sebagai berita dalam setiap harinya. Melalui berita, kita dapat mengetahui tentang segala hal yang sebelumnya kita tidak kita ketahui. Begitu juga sebaliknya, apa yang sudah kita ketahui menjadi lebih paham lagi mengenai suatu hal tersebut akibat dari berita.

Karena terlalu sulit dalam membuat definisi berita, seorang Direktur sebuah Institut Jurnalistik di London, Tom Clarke mengatakan berawal pada kisah yang tidak dapat diuji kebenarannya, kata *NEWS* (berita) berasal dari suatu singkatan (akronim) yaitu *N(orth)* atau Utara, *E(ast)* atau Timur, *W(est)* atau Barat, dan *S(outh)* atau Selatan. Menurut Clarke, berita dapat dikatakan sebagai

⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), Hlm 17.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

suatu hal yang memenuhi kebutuhan keingintahuan manusia dengan memberi kabar dari segala penjuru dunia.⁹

Paul De Maeseneer dalam bukunya *Here's the News* mendefinisikan berita sebagai informasi baru tentang kejadian baru yang dianggap penting, memiliki makna (*significant*) yang berpengaruh, serta relevan dan layak untuk dinikmati oleh para pendengarnya. Bagaimana berita tersebut dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat memenuhi apa yang mereka butuhkan. Williard C. Bleyer dalam bukunya *Newspaper Writing and Editing* menuliskan, berita adalah sesuatu yang memiliki nilai tersendiri dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam media massa, seperti surat kabar maupun media elektronik lainnya, sehingga dapat memiliki makna dan menarik minat terhadap pembaca, pendengar maupun penonton.¹⁰

Maka dapat disimpulkan berita adalah suatu pemberitahuan mengenai informasi dan kejadian berupa fakta, penting dan menarik yang sedang hangat diperbincangkan serta disajikan dalam bentuk cetak, siaran, internet, maupun dari mulut ke mulut kepada orang banyak. Berita bukan hanya melalui surat kabar saja, tetapi meliputi media massa yang luas dan modern, televisi, radio, film bahkan internet.

2. Nilai Pemberitaan

Nilai berita (*News Value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter. Dengan kriteria tersebut, seorang reporter dapat dengan mudah mendekripsi mana peristiwa yang harus diliput dan dilaporkan, dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan. Kriteria nilai berita juga sangat penting bagi para editor dalam mempertimbangkan dan memutuskan, mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui medianya kepada masyarakat luas.

⁹ Barus Sedia Willing, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 25.

¹⁰ As. Sumadria, Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. (Bandung: Simbiosa Rekata Media, 2005), 64.

Kriteria umum nilai berita, menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing*, menunjukkan kepada sembilan hal mengenai nilai berita. Beberapa pakar lain menyebutkan, ketertarikan manusiawi (*human interest*) dan seks (*sex*) dalam segala dimensi dan manifestasinya, juga termasuk ke dalam kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para reporter dan editor media massa.¹¹

Sejumlah faktor yang membuat sebuah kejadian memiliki nilai berita, adalah :

a. Keluarbiasaan (*unusualness*)

Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Berita adalah suatu peristiwa luar biasa (*news is unusual*). Untuk menunjukkan berita bukanlah suatu peristiwa biasa, Lord Northcliffe, pujangga dan editor di Inggeris abad 18, menyatakan dalam sebuah ungkapan yang kemudian sangat populer dan kerap dikutip oleh para teoritis dan praktisi jurnalistik.

b. Kebaruan (*newness*)

Suatu berita akan menarik perhatian bila informasi yang dijadikan berita itu merupakan sesuatu yang baru. Semua media akan berusaha memberitakan informasi tersebut secepatnya, sesuai dengan periodesasinya. Namun demikian, satu hal yang perlu diketahui tentang barunya suatu informasi, yaitu selain peristiwanya yang baru, suatu berita yang sudah lama terjadi, tetapi kemudian ditemukan sesuatu yang baru dari peristiwa itu, dapat juga dikatakan berita tersebut menjadi baru lagi.

c. Akibat (*impact*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Kenaikan harga bahan minyak (BBM), tarif angkutan umum, tarif telepon, bunga kredit pemilikan rumah (KPR), bagaimanapun sangat berpengaruh terhadap anggaran keuangan semua lapisan masyarakat dan keluarga. Apa saja yang menimbulkan akibat sangat berarti bagi masyarakat, itulah berita. Semakin besar dampak sosial, budaya, ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya. Dampak suatu

¹¹ *Ibid.*, hlm 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberitaan bergantung pada beberapa hal, yakni seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena kepada khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak media surat kabar, radio, atau televisi yang melaporkannya.

d. Aktual (*timeliness*)

Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Secara sederhana aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Sesuai dengan definisi jurnalistik, media massa haruslah memuat atau menyiarakan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam memperoleh dan menyajikan berita-berita atau laporan peristiwa yang aktual ini, media massa mengerahkan semua sumber daya yang dimilikinya mulai dari wartawan sampai kepada daya dukung peralatan paling modern dan canggih untuk menjangkau nara sumber dan melaporkannya pada masyarakat seluas dan secepat mungkin. Aktualitas adalah salah satu ciri utama media massa. Kebaruan atau aktualitas itu terbagi dalam tiga kategori, yaitu : aktualitas kalender, aktualitas waktu dan aktualitas masalah.

e. Kedekatan (*proximity*)

Berita adalah kedekatan, yang mengandung dua arti yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin terusik dan semakin tertarik kita untuk menyimak dan mengikutiinya. Sedangkan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

f. Informasi (*information*)

Menurut Wilbur Schramm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan atau ditayangkan media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media.

g. Konflik (*conflict*)

Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak akan pernah habis. Selama orang menyukai dan menganggap penting olah raga, perbedaan pendapat dihalalkan, demokrasi dijadikan acuan, kebenaran masih diperdebatkan, perpeperangan masih terus berkecambuk di berbagai belahan bumi, dan perdamaian masih sebatas angan-angan, selama itu pula konflik masih akan tetap menghiasi halaman surat kabar, mengganggu pendengaran karena disiarkan radio dan menusuk mata karena selalu ditayangkan di televisi. Ketika terjadi perselisihan antara dua individu yang makin menajam dan tersebar luas, serta banyak orang yang menganggap perselisihan tersebut dianggap penting untuk diketahui, maka perselisihan yang semula urusan individual, berubah menjadi masalah sosial. Disanalah letak nilai berita konflik. Tiap orang secara naluriah, menyukai konflik sejauh konflik itu tak menyangkut dirinya dan tidak mengganggu kepentingannya. Berita konflik, berita tentang pertentangan dua belah pihak atau lebih, menimbulkan dua sisi reaksi dan akibat yang berlawanan. Ada pihak yang setuju (pro) dan ada juga pihak yang kontra.

h. Orang Penting (*news maker, prominence*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, publik figur. Orang-orang penting, orang-orang terkemuka, dimana pun selalu membuat berita. Jangakan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*names makes news*). Di Indonesia, apa saja yang dikatakan dan dilakukan bintang film, bintang sinetron, penyanyi, penari, pembawa acara, pejabat, dan bahkan para koruptor sekalipun, selalu dikutip pers. Kehidupan para publik figur memang dijadikan ladang emas bagi pers dan media massa terutama televisi. Mereka menabur perkataan dan mengukuhkan perbuatan, sedangkan pers melaporkan dan menyebarluaskannya. Semua dikemas lewat sajian acara paduan informasi dan hiburan (*information and entertainment*),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka jadilah *infotainment*. Masyarakat kita sangat menyukai acara-acara ringan semacam ini.

i. **Kejutan (surprise)**

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya. Kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia. Bisa juga menyangkut binatang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan alam, benda-benda mati. Semuanya bisa mengundang dan menciptakan informasi serta tindakan yang mengejutkan, mengguncang dunia, seakan langit akan runtuh, bukit akan terbelah dan laut akan musnah.

j. **Ketertarikan Manusiawi (*human interest*)**

Kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang, atau bahkan lebih jauh lagi pada suatu masyarakat tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya. Peristiwa tersebut tidak menguncangkan, tidak mendorong aparat keamanan siap-siaga atau segera merapatkan barisan dan tak menimbulkan perubahan pada agenda sosial-ekonomi masyarakat. Hanya karena naluri, nurani dan suasana hati kita merasa terusik, maka peristiwa itu tetap mengandung nilai berita. Para praktisi jurnalistik mengelompokkan kisah-kisah *human interest* ke dalam berita ringan, berita lunak (*soft news*).

k. **Seks (sex)**

Berita adalah seks; seks adalah berita. Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan pasti menarik dan menjadi sumber berita. Seks memang identik dengan perempuan. Perempuan identik dengan seks. Dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, selalu menyatu. Tak ada berita tanpa perempuan, sama halnya dengan tak ada perempuan tanpa berita. Di berbagai belahan dunia, perempuan dengan segala aktifitasnya selalu layak muat, layak siar, layak tayang. Segala macam berita tentang perempuan, tentang seks, selalu banyak peminatnya. Selalu dinanti dan bahkan dicari. Seks bisa menunjuk pada keindahan anatomi perempuan, seks bisa menyentuh masalah poligami. Seks begitu akrab dengan dunia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perselingkuhan para petinggi negara hingga selebriti. Dalam hal-hal khusus, seks juga kerap disandingkan dengan kekuasaan. Seks juga sumber bencana bagi kedudukan dan jabatan seseorang.

3. Media Televisi

Dari semua media massa yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan wire atau mocrowive (wireless cables) yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya Direct Broadcast Satellite (DBS).¹²

Penemuan televisi telah melalui berbagai macam eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1980. Paul Nipkow dan William Jenkies melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel. Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 General Electronic Company mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler. Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula, Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (stasiun call) hingga sekarang.¹³

Pengertian media berarti “segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau perantara untuk menyampaikan sesuatu tujuan. Dengan demikian televisi merupakan alat atau media tersebut, bukan tergantung kepada media sebagai alat komunikasi.¹⁴

¹² Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014), 134

¹³ *Ibid.*, Hlm 136

¹⁴ Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 21.

Dampak televisi terhadap sistem komunikasi tidak terlepas dari dampak terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bawa televisi menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Kehadiran televisi dalam perkembangan teknologi komunikasi massa merupakan sejarah penting dalam kehidupan manusia. Ciri komunikasi massa ditentukan oleh sifat unsur-unsur yang dapat dicakupnya, yakni sifat komunikator dan sifat efek. Fungsi komunikasi massa menurut Alexix S. Tan¹⁵ adalah :

a. *To inform* (memberikan komunikasi)

Pengumpulan, penyimpanan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap situasi yang diberitakan.

b. *To Educate* (mendidik)

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan, keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

c. *To Influence* (mempengaruhi)

Hal ini dimaksudkan agar individu mengadopsi perilaku atau nilainilai sajian media massa tersebut dengan mempelajari bagaiman khalayak berperilaku dan nilai-nilai apa saja yang diambil.

b. *To Entertain* (menghibur)

Penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, dan sebaginya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok individu.

4. Fungsi Televisi

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya, yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Sedangkan untuk karakteristik, ada beberapa karakteristik media televisi, yakni:¹⁶

a. Audiovisual

¹⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: PT Rajawali Pers, 2007), 63.

¹⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014), 137

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Televisi memiliki kelebihan yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audio visual*). Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik, dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak.

b. Berpikir dalam gambar

Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berpikir dalam gambar (*think in picture*). Begitu pula bagi seorang komunikator yang akan menyampaikan keinginannya kepada pengarah acara tentang pengambaran atau visualisasi dari acara tersebut. Ada dua tahap yang dapat dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama, adalah visualisasi (*visualization*), yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua adalah pengambaran (*picturization*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih komplek

Untuk satu program siaran saja melibatkan banyak orang dan banyak perlengkapan, makanya pengoperasianya lebih komplek ketimbang radio.

5. Kasus Penistaan Agama Oleh Ahok

Munculnya kasus penistaan agama oleh Ahok awalnya di profokasi oleh Buni Yani yang di unggah melalui Facebook pada 6 Oktober 2016. Selasa 27 September 2016 di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Pidato Ahok saat melakukan kunjungan kerja di Kepulauan Seribu, yang lalu dianggap menghina agama. Ahok datang untuk meninjau program pemberdayaan budi daya kerupu. Menurutnya, program itu akan tetap dilanjutkan meski dia nanti tak terpilih lagi menjadi Gubernur di pilgub Februari 2017, sehingga warga tak harus memilihnya hanya semata-mata hanya ingin program itu terus dilanjutkan.

Berikut kata-kata kutipan pidato Ahok di Kepulauan Seribu “Kan bisa saja dalam hati kecil Bapak Ibu, nggak pilih saya karena dibohongi (orang) pakai Surat Al Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak Ibu. Kalau Bapak Ibu merasa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

nggak bisa pilih karena takut masuk neraka, dibodohin, begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi Bapak Ibu," katanya. "Program ini (pemberian modal bagi budi daya kerapu) jalan saja. Jadi Bapak Ibu nggak usah merasa nggak

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلَيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
مِنْكُمْ فَإِنَّهُمْ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْفَوْمَ الظَّالِمِينَ

enak karena nuraninya nggak bisa pilih Ahok," tambahnya. Berikut Surat Al-Maidah Ayat 51 beserta artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang Yahudi dan Nasrani menjadi auliya bagimu; sebahagian mereka adalah auliya bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi auliya, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-Maidah: 51)¹⁷

Kemudian pada 6 Oktober 2016 Buni Yani mengunggah video rekaman pidato itu di akun Facebooknya, berjudul 'Penistaan terhadap Agama?' dengan transkripsi pidato Ahok namun memotong kata 'pakai'. Ia menuliskan 'karena dibohongi Surat Al Maidah 51' dan bukan "karena dibohongi pakai Surat Al Maidah 51", sebagaimana aslinya. Status facebook Buni Yani: 'Penistaan Terhadap Agama?' bapak ibu (pemilih muslim)... dibohongi Surat Al Maidah 51" ... [dan] "masuk neraka (juga bapak ibu) dibodohi". Dari catatan penyuntingan, Buni Yani melakukan 7 kali penyuntingan untuk menekankan pemelintiran dan kalimat yang provokatif.

Tidak lama kemudian Front Pembela Islam, FPI, dan Majelis Ulama Indonesia, MUI, Sumatera Selatan melaporkan Ahok kepada polisi. Sejumlah organisasi lain menyusul melakukan laporan kepada polisi. Sejumlah elemen masyarakat menyusul kemudian. Berdasarkan catatan Kepolisian, ada 14 laporan dan satu surat pengaduan yang diterima Bareskrim terkait dugaan penistaan agama oleh Ahok tentang Al Maidah 51.

¹⁷ <https://rumaysho.com/14628-surat-al-maidah-ayat-51-jangan-memilih-pemimpin-non-muslim.html> (diakses tgl 3 Agustus 2017 pada pukul 10.56)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sehari setelah permintaan Ahok, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa Ahok secara nyata telah menista agama melalui pernyataannya dalam terjemahan Surat Al Maidah Ayat 51. Menurut MUI Ahok telah menghina Alquran dan ulama. MUI juga merekomendasikan pemerintah untuk menindak tegas pelaku penodaan agama sekaligus meminta Kepolisian proaktif dalam penegakan hukum secara tegas, cepat, profesional, serta memperhatikan rasa keadilan masyarakat.

Menanggapi laporan tersebut, pada 10 Oktober 2016, Ahok menyampaikan permintaan maaf kepada umat Islam terkait ucapannya yang dianggap melecehkan Alquran. Dia menegaskan tidak bermaksud menghina agama Islam. "Saya sampaikan kepada semua umat Islam atau kepada yang merasa tersinggung, saya sampaikan mohon maaf," kata Ahok di Balai Kota.

Sehari setelah permintaan Ahok, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa Ahok secara nyata telah menista agama melalui pernyataannya dalam terjemahan Surat Al Maidah Ayat 51. Menurut MUI Ahok telah menghina Alquran dan ulama. MUI juga merekomendasikan pemerintah untuk menindak tegas pelaku penodaan agama sekaligus meminta Kepolisian proaktif dalam penegakan hukum secara tegas, cepat, profesional, serta memperhatikan rasa keadilan masyarakat.

Menyikapi fatwa itu, pada 14 Oktober 2016, ribuan massa Front Pembela Islam (FPI) menggeruduk kantor sementara Bareskrim di Kantor Kementerian Kelautan dan Perikanan di Jalan Ridwan Rais, Jakarta Pusat dan Balai Kota DKI Jakarta, tempat Ahok berkantor. Mereka lantang menuntut polisi untuk segera menangkap. "Kami minta polisi menangkap Ahok, kalau tidak kami bunuh," seru imam besar FPI Rizieq Shihab.

Beberapa hari setelah demo 14 Oktober, berembus kabar ratusan ribu umat Islam yang digawangi Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI bakal menggelar aksi lanjutan pada 4 November, jika polisi belum juga memanggil Ahok untuk dimintai keterangan dalam kasus Al Maidah 51.

Pada 4 November 2016 Unjuk rasa anti-Ahok kembali terjadi. Perkiraan kasar sekitar 75.000 hingga 100.000 orang -melibatkan pendiri FPI, Rizieq

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Pukul 00:00, 5 November 2016 Presiden Jokowi mengatakan ada aktor politik bermain dalam unjuk rasa sehingga berubah kerusuhan. Ia memerintahkan penuntasan segera kasus ini, setransparan mungkin dan jika perlu dengan membuat gelar perkara terbuka.

Pada 7 November 2016 Ahok diperiksa untuk kedua kalinya oleh polisi, kali ini berdasarkan panggilan. Ahok diperiksa selama sembilan jam dengan 22 pertanyaan.

Presiden Joko Widodo mengunjungi Nahdlatul Ulama tanggal 8 November 2016 dan keesokan harinya dilanjutkan dengan ke Muhammadyah. Kunjungan tersebut diikuti pertemuan dengan berbagai lembaga dan organisasi Islam lain. Ia berulangkali mengatakan tidak akan melindungi Ahok namun tak bisa melakukkan intervensi. Presiden juga tidak memenuhi seruan beberapa orang agar menemui pendiri FPI, Rizieq Shihab.

Presiden Joko Widodo mengunjungi Markas Kopasus pada 10 November 2016 dan disusul kunjungannya ke berbagai satuan khusus lain: Paskhas, Marinir, Brimob, maupun Kostrad.

Kepolisian Republik Indonesia melakukan gelar perkara secara terbuka terbatas tanggal 15 November 2016 karena secara hukum tak dimungkinkan membuatnya terbuka pada publik- untuk menentukan status hukum Ahok.

Polisi menetapkan Ahok sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama tanggal 16 November 2016. Ahok menyatakan menerima keputusan polisi dan akan mengikuti proses hukum dengan keyakinan tak bersalah. Ahok juga menegaskan tidak akan mundur dari pemilihan gubernur Jakarta, Februari 2017.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demo Shalat Jumat 212 di Monas dan Patung Kuda yang dihadiri ratusan ribu orang. Rizieq Shihab yang menjadi khatib Jumat menegaskan ayat suci lebih tinggi dari Konstitusi. Presiden Jokowi bergabung dalam shalat Jumat itu dan memberikan apresiasi dan berterima kasih.¹⁸

Dalam kasus yang sedang menjerat Ahok didakwa melalui pasal 156 A dari kitab UU Hukum Pidana yang terkait dengan penistaan terhadap agama. Ahok oleh sebagian orang dianggap sudah membuat permusuhan, dan juga kebencian atau yang termasuk dalam penghinaan terhadap suatu golongan. Maksimal hukuman yang akan diterima oleh calon gubernur nomor urut 2 ini adalah 5 tahun penjara.¹⁹

Passal 156 A berbunyi: Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun, barang siapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan:

- a. Yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia,
- b. Dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apa pun juga, yang bersendikan Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁰

Setelah melalui sidang yang ke 22 Majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara menjatuhkan vonis bersalah terhadap Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok dalam kasus dugaan penodaan agama. Majelis hakim yang diketuai Dwiarsro Budi Santiarto menyatakan terdakwa Ahok bersalah dalam kasus penodaan agama dan dihukum penjara selama 2 tahun. "Menyatakan Ir Basuki Tjahaja Purnama terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana penodaan agama dan menjatuhkan pidana penjara 2 tahun dan memerintahkan terdakwa ditahan," tegas Dwiarsro dalam persidangan di Gedung Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta Selatan, Selasa (9/5/2017). Vonis ini lebih berat dari tuntutan Jaksa

¹⁸ <https://www.detikmetro.com/2016/12/ini-kronologi-lengkap-kasus-tuduhan.html> (diakses tgl 20 januari 2017 pada pukul 17.12)

¹⁹ <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37996601> (diakses tgl 19 januari 2017 pada pukul 19.30)

²⁰ <http://mediaindonesia.com/index.php/news/read/80139/ahok-hanya-disangkakan-pasal-156-dan-156a/2016-11-30> (diakses tgl 3 Agustus 2017 pada pukul 11.00)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penuntut Umum (JPU) yang hanya menuntut terdakwa dengan hukuman 1 tahun penjara dengan masa percobaan 2 tahun.²¹

6. Respon Secara Konseptual

Respon adalah jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau kuesioner, sebarang tingkah laku baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun tersembunyi atau samar; merupakan suatu yang sangat umum sekali dan merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam psikologi, biasanya bersamaan dengan pemberi sifat.²²

Respon merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut bisa menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dengan konteks pengalaman waktu antisipasi keadaan untuk dimasa yang akan datang. Respon yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang.²³

Respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan, misalnya berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang menggema dan lain-lain²⁴.

Respon sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan derai pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan²⁵

Munculnya respon memerlukan beberapa unsur yang meliputi unsur pribadi, kelompok atau masyarakat kemudian adanya interaksi dan adanya jenis kegiatan tertentu disertai dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Jadi respon mahasiswa adalah kesan yang dihasilkan dari pemberitaan yang menyajikan informasi sesuai kebutuhan Mahasiswa UIN SUSKA RIAU.

²¹ <http://news.liputan6.com/read/2945550/hakim-vonis-ahok-2-tahun-penjara> (diakses tgl 22 mei 2017 pada pukul 23.12)

²² JP.C Haplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 432.

²³ Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 25.

²⁴ Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju, 1996), 58.

²⁵ Ahmad, Abu. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 64.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ciri-ciri Respon

Menurut Notoatmojo dilihat dari bentuk respon stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:²⁶

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon atau reaksi terhadap stimulus ini memberikan perhatian, tanggapan, dan persepsi yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan dapat diketahui dengan pertanyaan.

- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam segi kebutuhan dan merasa puas terhadap pesan yang diterima.

- c. Perilaku mendalam (*deep behavior*)

Dalam hal ini, penerima stimulus mendapatkan pemahaman dari pesan yang diterima.

Sedangkan menurut Denis MC Quail tidak semua jawaban merupakan respon. Respon bernilai lebih daripada jawaban bisa. Respon merupakan reaksi, artinya peng-nyaan atau penolakan, sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Lebih jelas lagi situasi seorang komunikator dalam hal respon yang diperolehnya dari komunikasi dalam tahap-tahap dibawah ini.²⁷

- a. Ide diterima dan dianjurkan kepada orang lain (oleh komunikasi).
- b. Ide-ide diterima oleh komunikasi dan dilaksanakan.
- c. Ide diterima tapi main ‘dipikir-pikir’.
- d. Ide tidak diterima.
- e. Komunikasi memikirkan ide dari lawan komunikator.
- f. Komunikasi menerima ide dari lawan komunikasi dan menganjurkan orang lain untuk juga menerima ide lawan komunikator.

²⁶ S. Susanto Astrid, *Komunikasi Teori dan Praktek I*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), 4.

²⁷ *Ibid.*, hlm 4.

8. Macam-macam Respon

Respon terbagi dalam dua kelompok:²⁸

a. Konfirmasi

1) Pengakuan langsung

Saya menerima pernyataan anda dan memberikan respon segera misalnya, “saya setuju. Anda benar”.

2) Perasaan positif

Saya mengungkapkan perasaan yang positif terhadap apa yang anda katakan

3) Respon meminta keterangan

Saya meminta anda menerangkan isi pesan anda misalnya, “ceritakan lebih banyak tentang itu”.

4) Respon setuju

Saya memperteguh apa yang telah anda katakan misalnya, “saya setuju ia memang bintang saat ini”.

5) Respon suportif

Saya mengungkapkan pengertian, dukungan, atau memperkuat anda misalnya, “saya mengerti apa yang anda rasakan”.

b. Diskonfirmasi

1) Respon sekilas

Saya memberikan respon pada pernyataan anda, tetapi dengan segera mengalihkan pembicaraan misalnya, “apakah film itu bagus?” lumayan. Jam berapa besok anda harus saya jemput?”.

2) Respon impersonal

Saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga misalnya, “orang memang sering marah diperlakukan seperti itu”.

3) Respon kosong

Saya tidak menghiraukan anda sama sekali tidak memberikan sambutan verbal atau nonverbal.

4) Respon yang tidak relevan

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 127.

Seperti respon sekilas, saya berusaha mengalihkan pembicaraan tanpa menghubungkan sama sekali dengan pembicaraan anda misalnya, buku itu bagus, "saya heran mengapa rini belum juga pulang. Menurut kamu kira-kira kemana dia?"

- ## 5) Respon interupsi

Saya memotong pembicaraan anda sebelum anda selesai, dan mengambil alih pembicaraan.

- ## 6) Respon rancu

Saya berbicara dengan kalimat-kalimat yang kacau, rancu, dan tidak lengkap.

- ## 7) Respon kontradiktif

Saya menyampaikan pesan verbal yang bertentangan dengan pesan nonverbal misalnya, saya mengatakan dengan bibir mencibir dan intonasi suara yang merendah, “memang, bagus betul pendapatmu”.

9. Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi jika memenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya, individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus mendapat respon individu, karena individu melakukan stimulus yang ada persuain atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu itu sendiri.²⁹

Dengan kata lain, stimulus akan mendapat pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:³⁰

- a. Faktor Internal : yaitu faktor yang ada dalam individu manusia itu sendiri dari dua unsure yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsure tersebut. Apabila terganggu salah satu unsure saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan

²⁹ Harfisah, *Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi UIN Suska Riau Terhadap Program Siaran Islamic Spirit di Radio Robbani FM 91,6 MHz Pekanbaru*, (Skripsi mahasiswa UIN Suska Riau 2014), 10.

³⁰ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum UGM, (Jogjakarta: 1996), 55.

tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan yang lain. Unsure jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan baian-bagian tertentu pada otak. Unsure-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

- b. Faktor Eksternal : yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum mengatakan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera.

10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon

Menurut Wasty Sumanto, Respon atau tanggapan yang muncul kealam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecendrungan untuk mempertahankan rasa tidak senang memancing bekerjanya kekuatan atau kemaun, kemuan ini sebagai gerak tingkah laku manusia.³¹

Ada tiga faktor yang mempengaruhi respon menurut Sartito Wirawan Sarwono, yakni:³²

- a. Faktor perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaianrangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lain melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasi melalui alat indera yang lain. Ada dua faktor yang menentukan perhatian yaitu:

- 1) Faktor eksternal

Adalah penarik perhatian. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat sifat yang menonjol antara lain gerakan, intensitas stimuli, kebaharuan, dan perluangan.

³¹ Harfisah, *Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi UIN Suska Riau Terhadap Program Siaran Islamic Spirit di Radio Robbani FM 91,6 MHz Pekanbaru*, (Skripsi mahasiswa UIN Suska Riau 2014), 12.

³² Sarwono Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 49.

2) Faktor internal

Adalah pengaruh perhatian. Perhatian timbul karena disebabkan oleh faktor-faktor internal dalam diri kita. Antara lain faktor biologis, sosiopsikologis dan sosiogenesis.

b. Faktor struktural fungsional

Struktural fungsional adalah faktor yang mempengaruhi respon lazim disebut sebagai kerangka tujuan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

c. Faktor structural

Faktor struktural adalah faktor yang berasal dari stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Jika ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Adapun respon setiap orang berbeda-beda menurut Sarlito setiap respon dipengaruhi oleh:³³

- 1) Perhatian: Biasanya perhatian tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar secara sekaligus. Tetapi akan memfokuskan perhatian secara sekaligus pada satu atau dua objek saja. Perbedaan focus antara satu orang dan yang lainnya menyebabkan perbedaan respon antara mereka.
- 2) Kebutuhan setiap orang akan menghasilkan perbedaan dalam persepsi yang muncul. Perbedaan persepsi akan berdampak dengan perbedaan respon.
- 3) "Set": adalah harapan seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul. Perbedaan set menyebabkan perbedaan respon.
- 4) Sistem nilai: yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap respon.
- 5) Ciri-ciri kepribadian mempengaruhi respon.

³³ *Ibid.*, hlm 49

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Sifat-sifat Respon

Alat-alat yang menerima perangsang dari lingkungan ini disebut reseptor (penerima) dari reseptor, perangsang-perangsang itu dilanjutkan oleh syaraf sensor ke otak. Kesan-kesan dari perangsang di atas kepada alat penggerak disebut efektor, dalam kegiatan ini perlu mendapat perhatian yaitu:

- a. Pemilihan (Selectivity) berarti bahwa pergaulan kita dengan bermacam-macam media perangsang yang ada dalam lingkungan. Kita hanya membatasi hubungan kita dengan perangsang yang ada artinya bagi pada waktu itu. Begitu juga dengan respon yang kita berikan.
- b. Set (Prepatory) adalah suatu keadaan siap atau sikap media yang dialami seorang individu sebagai persiapan di dalam melalui suatu tindakan prepator set merupakan suatu faktor memungkinkan individu bertindak secara efisien.³⁴

12. Teori S-O-R

Teori dalam penelitian ini adalah teori S-O-R yaitu singkatan dari *Stimulus Organism Response* berasal dari psikologi, yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi itu sama yaitu manusia yang memiliki tingkah laku, sikap, opini dan efek.³⁵

Model ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Bila seorang laki-laki berkedip kepada seorang wanita, dan kemudian wanita itu tersipu malu, atau bila saya tersenyum dan kemudian anda membalas senyuman saya, itu adalah pola S-R. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.³⁶

Teori stimulus-respons ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-

³⁴ Fatty, Dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, (Usaha Nasional, 1982), 79.

³⁵ Denish MC Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), 234

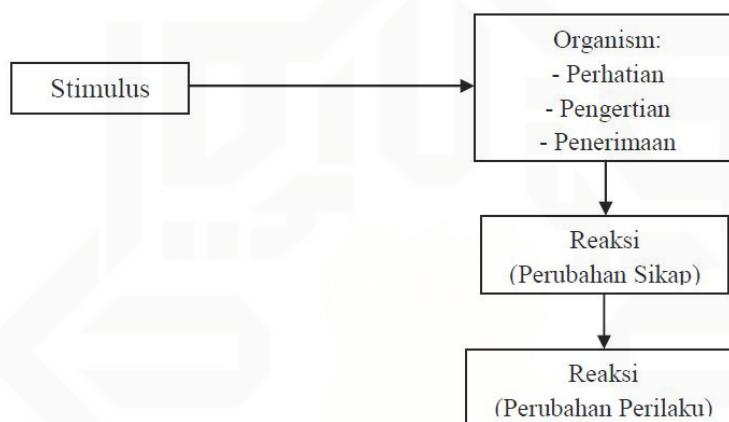
³⁶ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009), 63-64.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pesan media dan reaksi audience. McQuail menjelaskan elemen-elemen utama dari teori ini adalah:³⁷

- a. Pesan (*Stimulus, S*)
- b. Komunikasi (*Organism, O*)
- c. Efek (*Response, R*)

Gambar 2.1 Teori S-O-R



Prinsip stimulus-respons ini merupakan dasar dari teori jarum hipodermik, teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Seperti yang telah dijelaskan diatas, teori jarum hipodermik memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa diibaratkan sebagai obat yang disuntikkan kedalam pembuluh darah audience, yang kemudian audience akan bereaksi seperti apa yang diharapkan. Dalam masyarakat massa, dimana prinsip stimulus-respon mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas. Sehingga secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditujukan pada orang perorang. Kemudian sejumlah besar individu itu akan merespon pesan informasi itu. Penggunaan teknologi telematika yang semakin luas dimaksudkan untuk reproduksi dan distribusi pesan informasi itu sehingga

³⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 281

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diharapkan dapat memaksimalkan jumlah penerima dan respons oleh audience, sekaligus meningkatkan respons oleh audience.³⁸

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “How” bukan “Who” dan “Why”, jelasnya *How to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi, *stimulus* atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau ditolak, setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadinya kesediaan untuk mengubah sikap.³⁹

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikasi dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikasi memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikasi tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral.

Menurut stimulus respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Proses ini digambarkan “perubahan sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu:⁴⁰

- a. Stimulus yang diberikan ada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus.
- c. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan

³⁸ *Ibid.*, hlm 281-282

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 255

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 255

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap berubah, hanya jika rangsangan yang diberikan benar benar melebihi rangsangan semula.

Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah :

- a. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam pemberitaan kasus penistaan agama Ahok.
- b. Organisme yang dimaksud adalah Mahasiswa UIN SUSKA RIAU.
- c. Respon yang dimaksud adalah opini khalayak penonton di kalangan mahasiswa.

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dini Oktiari pada tahun 2013 Ilmu Komunikasi USU dengan judul penelitian **Persepsi Mahasiswa Fisip USU Terhadap Pemberitaan Kinerja Gubernur DKI Jakarta**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa FISIP USU terhadap tayangan pemberitaan kinerja Jokowi-Ahok dalam mengatasi banjir Jakarta pada program “PrimeTime News” di Metro TV.

Dalam penelitian ini Dini menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdasarkan kebutuhan informasi dan ketertarikan terhadap pemberitaan di media dapat membentuk persepsi yang positif bahwa kinerja yang dilakukan dalam mengatasi banjir Jakarta sudah tersosialisasi cukup baik dan mampu merubah pencitraan Gubernur DKI Jakarta di mata publik menjadi sosok pemimpin yang sederhana, serius serta bertanggung jawab dalam melayani masyarakatnya.

Perbedaanya dengan penelitian ini adalah teori, objek pun berbeda penelitian di atas lebih kepada persepsi sedangkan penelitian ini lebih kepada respon. Pemberitaan yang di teliti juga berbeda, namun dengan tokoh yang sama. Tempat dan waktu penelitiannya pun berbeda.

Selain itu penelitian yang sama lainnya yaitu atas nama Harfisah pada tahun 2014 Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau dengan judul **Respon Mahasiswa**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurusan Komunikasi UIN SUSKA Riau Terhadap Program Siaran *Islamic Spirit* Di Radio Robbani Fm 91,6 MHz Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa jurusan komunikasi terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani Pekanbaru.

Dalam penelitian ini Harfisah menyimpulkan respon mahasiswa jurusan Komunikasi UIN SUSKA Riau terhadap program siaran *Islamic Spirit* di Radio Robbani FM 91,6 Mhz di Pekanbaru adalah respon sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angka persentase rata-rata yang diperoleh yaitu 80%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan waktu.

Penelitian yang sama lainnya atas nama Tison Herdianto Sitompul pada tahun 2013 Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau dengan judul **Respons Siswa SMPN 7 Pekanbaru Terhadap Tayangan Ranking 1 Di Transtv**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons siswa kelas I (Satu) SMPN 7 Pekanbaru terhadap Tayangan Ranking 1 di Transtv.

Dalam penelitian ini Tison menyimpulkan hasil dari penelitian respons siswa kelas 1 SMP Negeri 7 Pekanbaru terhadap tayangan ranking 1 di transtv, adalah respon sangat baik dengan hasil 85,49%, dari hasil penyebaran angket. Hasil yang telah didapat ini menunjukkan bahwa tayangan ranking 1 merupakan tayangan yang mendidik dan berdasarkan penelitian dari lapangan memang benar siswa atau pelajar khususnya siswa kelas satu sangat menyukai Tayangan Ranking 1 yang tayang pada pagi hari dikarenakan sesuai dengan selera siswa dan dapat menonton tayangan tersebut setiap harinya. Perbedanya dengan penelitian ini adalah subjek, objek dan waktu.

Penelitian Khoirul Rohmad Hidayat pada tahun 2014 Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau dengan judul **Respon masyarakat RW 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Terhadap Acara Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat RW 02 Desa Gelora terhadap acara sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI.

Hasil penelitian Khoirul menunjukkan bahwa respon masyarakat RW 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap acara

sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI adalah sangat respon dengan nilai 78,95%. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah subjek, objek dan waktu.

Penelitian Jeki pada tahun 2013 Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau dengan judul **Tanggapan Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Pekanbaru Terhadap Program Siaran Rock Sound Di Radio Persada**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas II terhadap acara rock sound di radio Persada 92,4 FM.

Hasil Penelitian Jeki menunjukkan bahwa tanggapan yang diberikan siswa adalah 63 %, maka dapat dikategorikan bahwa tanggapan terhadap acara rock sound itu cukup baik. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah subjek, objek dan waktu.

C. Konsep Oprasional

Konsep operasional adalah konsep untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pengertian dalam menelaah penelitian dan menjelaskan variabel yang akan disajikan sebagai tolak ukur dalam penelitian di lapangan guna memberikan pertanyaan kepada responden dan memberikan penjelasan masalah respon yang ditimbulkan oleh Pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok di Televisi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang membuat mahasiswa jurusan ilmu komunikasi UIN Suska Riau merespon pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok di televisi. Kriteria tersebut dapat ditentukan melalui teori S-O-R lalu dijabarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Stimulus

Mahasiswa menaruh perhatian pada pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok di televisi

- a. Mengikuti pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok di televisi
 - b. Memperoleh informasi mengenai pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok di televisi
 - c. Menambah wawasan pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok di televisi

2. Organisme

Mahasiswa mengerti pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok di televisi

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Ilmik UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 3. Respon**
- Mahasiswa menerima rangsangan pada pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok
- Sikap yang ditentukan mahasiswa
 - Reaksi yang dirasakan setelah menonton
 - Tanggapan mahasiswa
- D. Kerangka Pikir**
- Acuan yang dijadikan dalam penelitian ini dan agar lebih terarah dalam pembahasan serta penulisannya maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan kerangka pikir berdasarkan teori S-O-R terlampir pada halaman 27 sebagai berikut
- Gambar 2.2 Kerangka Pikir
- ```

graph TD
 A["Pemberitaan kasus penistaan Agama Oleh Ahok"] --> B["Stimulus"]
 A --> C["Organisme"]
 A --> D["Respon"]
 B --> E["Pesan yang disampaikan"]
 C --> F["Perhatian, pengertian, penerimaan Mahasiswa"]
 D --> G["Efek, opini, reaksi dan rangsangan responden"]
 E --> H["Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU"]
 F --> H
 G --> H

```